

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada pada berusia 0 - 6 tahun, dan masa ini merupakan masa emas (*golden age*), karena masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan tidak dapat tergantikan dimasa mendatang. Masa emas merupakan rentang usia kritis bagi anak untuk memperoleh pembinaan dan arahan secara benar sehingga anak akan lebih siap dalam memasuki jejang pendidikan selanjutnya. Artinya dimasa emas ini merupakan periode yang sensitive dan aktif untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti NAM, kognitif, bahasa, sosial dan emosi yang dimiliki anak, sehingga perlu diberikan rangsangan (stimulus).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) diarahkan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Pendidikan tersebut dilakukan melalui pemberian pengalaman dan rangsangan yang kaya dan maksimal. Oleh karena itu, diperlukan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemberian rangsangan pendidikan untuk anak usia dini yang kondusif dapat dilaksanakan secara efektif dengan bantuan lembaga – lembaga pendidikan yang menyediakan layanan wahana bermain untuk anak-anak sebagai taman pendidikan prasekolah dasar.

Dalam Undang – undang no 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam

tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan secara formal maupun secara non formal.

Dari aspek-aspek perkembangan anak tersebut, salah satu aspek yang akan di bahas oleh peneliti dalam penelitian ini adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi. Bahasa merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam hubungan anatar manusia. Dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan apa yang ada di pikirannya kepada orang lain.

Bahasa bagi anak usia dini berperan sebagai sarana untuk berpikir, mendengarkan, melakukan kegiatan bercerita, dan sarana bagi anak agar mampu membaca dan menulis. Peran bahasa sebagai sarana untuk melakukan kegiatan bercerita, maka bahasa perlu dikenalkan dan dilatih kepada anak setiap harinya, karena anak usia dini melakukan aktivitas berbahasa dengan menyimak dan berbicara, mereka belum mampu membaca.

Menurut PERMENDIKNAS nomor 137 tahun 2014, idealnya tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun anak memahami cerita, memahami kata dalam cerita , dan menceritakan kembali yang diketahui.

Dalam mengembangkan bahasa anak, sebaiknya kita memperhatikan anak berbicara karena dengan memperhatikan anak berbicara kita akan lebih mudah mengetahui perkembangan bahasa anak, mulai dari perkembangan ucapan-ucapannya, sampai anak bisa bercerita dengan kata-kata yang di ucapkan guru atau dengan membuat kalimat sendiri.

Dalam pendidikan anak usia dini, anak memerlukan hal-hal yang menarik agar dia memiliki kemauan untuk mendengarkan apa yang dikatakan atau dijelaskan oleh guru, oleh sebab itu dalam pendidikan anak usia dini pemanfaatan sumber belajar atau media sangat penting agar anak tertarik dan senang dalam belajar sehingga dapat memacu kecerdasan anak yang akan terus meningkat dari waktu ke waktu.

Mengingat pentingnya perkembangan bahasa bagi perkembangan anak usia dini maka dibutuhkan cara yang tepat agar dapat membantu anak meningkatkan perkembangan bahasanya. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk membantu anak dalam mengembangkan bahasanya, salah satunya adakah dengan menggunakan media pembelajaran. Dalam penelitian ini untuk mengembangkan bahasa anak, peneliti menggunakan media gambar.

Media gambar merupakan media visual yang berisi gambar-gambar untuk memperjelas penyajian materi pelajaran. Media gambar ini digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar anak dan anak terlibat secara langsung dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih bermanfaat dan bermakna. Dan diharapkan dengan menggunakan media gambar anak belajar tidak hanya melihat gambar tetapi mendengar dan menceritakan kembali gambar yang dijelaskan oleh guru. Semua ini akan memotivasi anak untuk belajar secara aktif dan menyenangkan serta merangsang daya pikir anak agar mampu menuangkan ide, dan gagasannya dengan percaya diri

Pada observasi awal, peneliti telah melakukan pengamatan kelompok B di TK Santo Antonius 1 Medan, dalam observasi tersebut masih terlihat bahwa perkembangan bahasa anak disekolah tersebut masih kurang diperhatikan dan penggunaan media

pembelajarannya masih kurang bervariasi sehingga bahasa anak kurang berkembang. Penekanan berbahasa pada umumnya masih terletak pada keterampilan membaca, dan menulis. Sehingga keterampilan menyimak dan berbicara belum maksimal dan masih terdapat anak yang kurang bisa menyampaikan pesan/informasi dalam bahasa lisan secara baik.

Beberapa anak TK kelompok B kurang berani ketika diminta berbicara atau bercerita di hadapan teman-temannya. Bahkan beberapa anak keringat dingin, berdiri kaku, dan lupa segalanya jika disuruh bercerita didepan kelas. Kondisi seperti ini mungkin dikarenakan rendahnya penguasaan anak tentang topik yang dibahas, sehingga anak kurang mampu memfokuskan hal-hal yang ingin diucapkan. Hal ini menyebabkan arah pembicaraan menjadi kurang jelas sehingga inti dari pembahasan menjadi tidak tersampaikan.

Selain itu, beberapa faktor yang melatar belakangi rendahnya perkembangan bahasa anak yaitu setiap ada kegiatan pembelajaran terkait perkembangan bahasa anak kurang antusias dan tidak memperhatikan dengan baik, kurangnya latihan keterampilan berbicara yang diterapkan dalam pembelajaran, dan pada umumnya anak merasa takut dan malu ketika harus berbicara di depan kelas. Faktor penyebab rendahnya perkembangan bahasa anak tersebut jika tidak segera diatasi akan berdampak pada rendahnya keterampilan berbicara anak yang berkelanjutan.

Salah satu solusi yang dapat mengatasi masalah tersebut, seorang guru dituntut untuk mampu menggunakan media pembelajaran secara tepat. Salah satu media yang dapat diterapkan secara tepat dan melibatkan anak aktif untuk meningkatkan bahasa anak adalah dengan menggunakan media gambar.

Ardi Novan Wiyani & Barnawa (2014: 86) mengatakan Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) menuntut pendidik yang memiliki kemampuan professional, sosial, dan pribadi yang baik. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik atau guru taman kanak-kanak adalah memahami perkembangan anak. pemahaman tentang karakteristik perkembangan anak memberikan kontribusi terhadap pendidikan untuk merangsang kegiatan, menata lingkungan belajar, mengimplementasikan pembelajaran, serta mengevaluasi perkembangan dan belajar anak.

Guru merupakan salah faktor utama dalam menentukan keberhasilan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Salah satu tugas guru adalah merancang dan membuat media pembelajaran. media yang baik adalah media yang mampu menyampaikan pesan kepada anak dan anak mampu menerima pesan tersebut dan menjadi sebuah pengetahuan yang baru bagi anak.

Penelitian ini menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan bahasa anak. alasan penulis memilih media gambar adalah media gambar dirasa lebih efektif dan lebih efisien untuk diterapka dalam mengembangkan bahasa anak.

Nimsria Nugraha (2014: pasca. Undiksha.ac.id/e-journal) menyatakan bahwa Metode bercerita dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak karena metode bercerita dengan media gambar dapat memberikan pengalaman belajar yang unik dan mampu menarik perasaan anak, serta mampu membangkitkan semangat dan menimbulkan kesenangan tersendiri bagi anak.

Dengan menggunakan media gambar anak dapat menerjemahkan ide/gagasan yang sifatnya abstrak menjadi lebih konkrit, anak dapat membahasakan gambar tersebut dengan bahasa sendiri. Menurut peneliti media gambar cocok untuk setiap kegiatan pembelajaran pada semua tema.

Secara khusus, media gambar berfungsi untuk menarik perhatian anak, memperjelas sajian ide, menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan jika tidak digambarkan. Selain sederhana dan mudah pembuatannya, media gambar termasuk media yang relatif murah jika ditinjau dari segi biaya.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk memberikan pemahaman pada anak serta untuk membantu mengatasi masalah perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di TK Santo Antonius 1 Medan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian eksperimen yang berjudul “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 5- 6 TAHUN DI TK SANTO ANTONIUS 1 MEDAN TAHUN AJARAN 2016 / 2017”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, antara lain :

1. Anak kurang berminat dan termotivasi dalam kegiatan berbahasa atau berbicara
2. Media pembelajaran yang di gunakan guru kurang bervariasi
3. Sikap anak ketika berbicara masih tegang dan kurang rileks
4. Kurangnya latihan keterampilan berbahasa yang diterapkan dalam pembelajaran

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5 - 6 Tahun di TK Santo Antonius 1 Medan Tahun Ajaran 2016 / 2017.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Pengaruh penggunaan media gambar terhadap perkembangan bahasa anak usia 5 -6 tahun di TK Santo Antonius 1 Medan Tahun ajaran 2016 / 2017?

1.5. Tujuan Penelitian

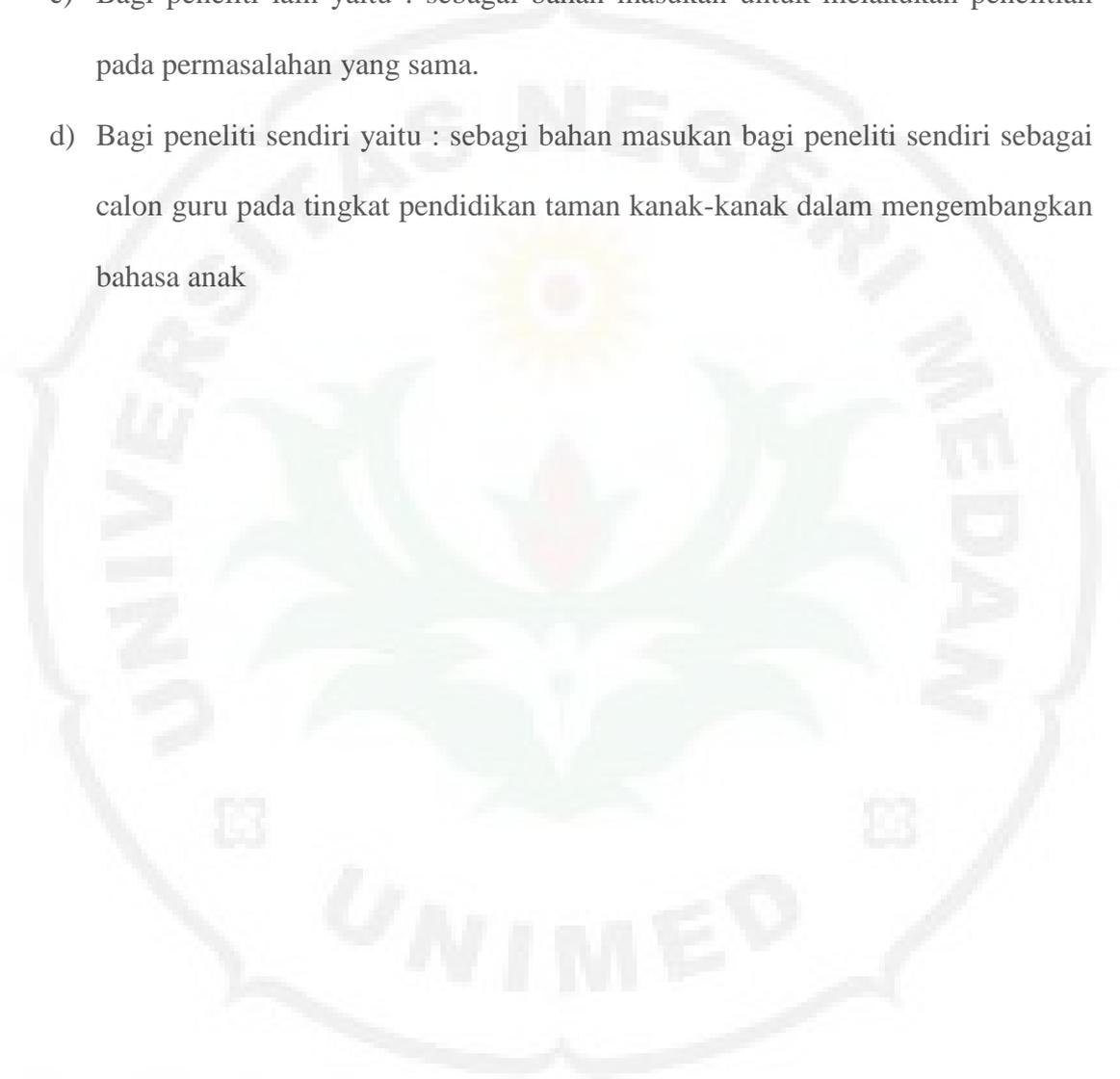
Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media gambar terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Santo Antonius 1 Medan T.A 2016/2017

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis yaitu : Memberikan sumbangan pengembangan ilmu dalam bidang pendidikan anak usia dini kaitannya dengan media gambar khususnya pada pengembangan bahasa anak usia dini
2. Manfaat praktis
 - a) Bagi sekolah yaitu : sebagai acuan dalam upaya pengadaan inovasi media pembelajaran disekolah
 - b) Bagu guru yaitu : sebagai bahan informasi tentang kemajuan belajar anak, dan sebagai bahan masukan dalam menerapkan perkembangan bahasa anak

- c) Bagi peneliti lain yaitu : sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian pada permasalahan yang sama.
- d) Bagi peneliti sendiri yaitu : sebagai bahan masukan bagi peneliti sendiri sebagai calon guru pada tingkat pendidikan taman kanak-kanak dalam mengembangkan bahasa anak



THE
Character Building
UNIVERSITY